

SKRIPSI

PERBANDINGAN PENDAPATAN PETERNAK AYAM BROILER SEBELUM DAN SETELAH INTERVENSI PADA PROGRAM BERTANI UNTUK NEGERI DI FARM SUTIKNO, TANJUNGSARI KABUPATEN TULUNGAGUNG JAWA TIMUR

Disusun dan diajukan oleh

**NURJANNA
I011 18 1368**



**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

**PERBANDINGAN PENDAPATAN PETERNAK AYAM BROILER
SEBELUM DAN SETELAH INTERVENSI PADA PROGRAM BERTANI
UNTUK NEGERI DI FARM SUTIKNO, TANJUNGSARI KABUPATEN
TULUNGAGUNG JAWA TIMUR**

SKRIPSI

**NURJANNA
I011 18 1368**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Peternakan Pada Fakultas Peternakan
Universitas Hasanuddin

**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PERBANDINGAN PENDAPATAN PETERNAK AYAM BROILER SEBELUM DAN SETELAH INTERVENSI PADA PROGRAM BERTANI UNTUK NEGERI DI FARM SUTIKNO, TANJUNGSARI KABUPATEN TULUNGAGUNG JAWA TIMUR

Disusun dan diajukan oleh

NURJANNA
I011 18 1368

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Peternakan
Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 09 Mei 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Pembimbing Utama



Dr. Ir. Muh. Ridwan, S.Pt., M.Si., IPU
NIP. 19760616 200003 1 001

Pembimbing Pendamping



Dr. Ir. Ilham rasyid, M.Si., IPM., ASEAN Eng
NIP. 19660412 199103 1 005

Ketua Program Studi,



Dr. Ir. Muh. Ridwan, S.Pt., M.Si., IPU
NIP. 19760616 200003 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurjanna

NIM : I011 18 1368

Program Studi : Peternakan

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya Berjudul **Perbandingan Pendapatan Peternak Ayam Broiler Sebelum dan Setelah Intervensi pada Program Bertani Untuk Negeri di Farm Sutikno, Tanjungsari Kabupaten Tulungagung Jawa Timur** Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 11 Mei 2022

Yang Menyatakan



(Nurjanna)

ABSTRAK

NURJANNA. I011 18 1368. Perbandingan Pendapatan Peternak Ayam Broiler Sebelum dan Setelah Intervensi pada Program Bertani Untuk Negeri di Farm Sutikno, Tanjungsari Kabupaten Tulungagung Jawa Timur. Dibimbing oleh **Muh. Ridwan** dan **Ilham Rasyid**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perbandingan Pendapatan Peternak Ayam Broiler Sebelum dan Setelah Intervensi pada Program Bertani Untuk Negeri di Farm Sutikno. Program Bertani Untuk Negeri (BUN) merupakan program pendidikan dan pelatihan bagi peternak rakyat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021 sampai Januari 2022 dan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan yaitu data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan peternak yang meliputi biaya yang digunakan, penerimaan serta pendapatan peternak setiap periode. Sedangkan data sekunder yaitu data atau dokumen yang diperoleh dari instansi-instansi terkait yang memiliki kaitan dengan penelitian ini. Pendapatan yang diperoleh Farm Sutikno merupakan hasil dari penerimaan (penjualan ayam dan selisih efisiensi) dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama masa produksi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil, nilai pendapatan yang diperoleh setiap periode dengan jumlah populasi 12.000 DOC sebelum dan setelah pemberian intervensi proyek produktivitas semakin menurun yaitu pada periode sebelum intervensi total pendapatan Rp. 29.234.955 sedangkan setelah intervensi total pendapatan Rp. 16.573.450 hal ini di karenakan jumlah bobot global ayam yang tidak menentu setiap periodenya, harga jual ayam yang berubah-ubah serta biaya variabel yang tidak tetap.

Kata Kunci: Biaya, Intervensi, Pendapatan, Penerimaan.

ABSTRACT

NURJANNA. I011 18 1368. Comparison of Income of Broiler Farmers Before and After Intervention in the Farming Program for the State at Sutikno Farm, Tanjungsari, Tulungagung Regency, East Java. Supervised by : **Muh. Ridwan** and **Ilham Rasyid**.

This study aims to determine the Comparison of the Income of Broiler Farmers Before and After Intervention in the Farming Program for the State at Farm Sutikno. The Farming Program for the Country (BUN) is an education and training program for smallholder farmers. This research was conducted from December 2021 to January 2022 and the type of research used was descriptive quantitative research. The data used are primary data, namely data obtained from direct interviews with farmers which include costs used, income and income of farmers for each period. While secondary data, namely data or documents obtained from relevant agencies that have links with this research. The income obtained by Farm Sutikno is the result of revenue (chicken sales and efficiency difference) minus the costs incurred during the production period. The results of this study show the results, the value of income obtained each period with a population of 12,000 DOC before and after the intervention project productivity decreases, namely in the period before the intervention total income is Rp. 29,234,955 while after the intervention the total income was Rp. 16,573,450 this is due to the uncertain amount of global weight of chickens each period, the changing selling prices of chickens and variable costs that are not fixed.

Kata Kunci: Cost, Intervention, Revenue, Reception

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa. Karena berkat rahmat, hidayah dan izin-Nyalah sehingga Skripsi yang berjudul “Perbandingan Pendapatan Peternak Ayam Broiler Sebelum dan Setelah Intervensi pada Program Bertani Untuk Negeri di Farm Sutikno, Tanjungsari Kabupaten Tulungagung Jawa Timur“dapat terselesaikan.

Selesainya makalah hasil penelitian ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Ayah dan ibunda serta keluarga yang telah melahirkan, membesarkan, dan mendidik anak-anaknya dengan penuh kasih sayang.
2. Rektor Unhas Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, M. A, Dekan Fakultas Peternakan Prof. Dr. Ir. Lellah Rahim, M. Sc, Wakil Dekan, Ketua Departemen Sosial Ekonomi Peternakan beserta jajarannya.
3. Dosen Pengajar Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin yang telah banyak memberi ilmu yang sangat bernilai.
4. Bapak Ibu Staf Pegawai Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.
5. Dr. Ir. Wempie Pakidin, M.Sc selaku penasehat akademik yang memberikan arahan dalam penyelesaian akademik selama proses perkuliahan.
6. Dr. Ir. Muh Ridwan, S.Pt., M. Si., IPU selaku pembimbing utama pada pengerjaan skripsi yang telah memberikan gambaran materi mengenai isi skripsi

7. Dr. Ir. Ilham Rasyid, M. Si., IPU., ASEAN Eng selaku Pembimbing anggota yang banyak memberi bantuan dan pengarahan dalam menyusun skripsi ini.
8. Prof. Dr. Ir. Ahmad Ramadhan Siregar, M.S dan Dr. Ir. Ikrar Mohammad Saleh, M.Sc selaku pembahas skripsi yang telah banyak memberi masukan sehingga skripsi menjadi lebih baik.
9. Teman-teman “FGD, KKN Lau, Fosil_2018, Crane_2018, BUN(TU) dan Sparkling” yang selalu memberikan informasi dan dukungan kepada penulis.
10. Kakanda, dan teman-teman Himpunan Mahasiswa Nutrisi dan Makanan Ternak, serta Unit Kegiatan Mahasiswa Forum Studi Ilmiah, GenBI (Generasi Muda Bank Indonesia) selaku wadah organisasi dalam mengembangkan profesi penulis serta edufarmers yang telah mengizinkan penulis ikut serta dalam program BUN dan melakukan penelitian selama program berlangsung.

Semoga segala bentuk apresiasi yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang layak dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran ataupun kritikan yang bersifat konstruktif dari pembaca. Harapan penulis, semoga karya tulis ini dapat bermanfaat, khususnya bidang peternakan.

Makassar, Maret 2022

Nurjanna

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PENDAHULUAN	
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah	3
Tujuan Penelitian.....	4
Kegunaan Penelitian.....	4
TINJAUAN PUSTAKA	
Tinjauan Umum Ayam Broiler	5
Manajemen Pemeliharaan Ayam Broiler	6
Pendapatan	11
Faktor-faktor yang Mempengaruhi pendapatan Peternak	14
Peran Penyuluhan Terhadap Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Broiler	18
METODE PENELITIAN	
Waktu Dan Tempat.....	20
Jenis Penelitian	20

Jenis Dan Sumber Data	20
Metode Pengumpulan Data	21
Analisis Data	21
Konsep Operasional.....	22

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak dan Kondisi Geografis Wilayah Tulungagung	24
Letak dan Kondisi Geografis Kandang Closed House Bapak Sutikno Desa Tanjungsari, Tulungagung Jawa Timur	26
Manajemen Usaha Ayam Broiler Farm Bapak Sutikno Desa Tanjungsari, Tulungagung Jawa Timur	27
Aspek Teknis Usaha Ayam Broiler Farm Bapak Sutikno Desa Tanjungsari, Tulungagung Jawa Timur	28
Manajemen Pemeliharaan Ayam Broiler Farm Bapak Sutikno Sebelum Intervensi Proyek Produktivitas dalam Program Bertani Untuk Negeri	32
Intervensi Proyek Produktivitas Manajemen Pemeliharaan Ayam Broiler ..	34
Biaya Produksi	44
Biaya Variabel	45
Biaya Tetap.....	48
Total Biaya Farm Bapak Sutikno	49
Penerimaan Farm Bapak Sutikno	50
Pendapatan Farm Bapak Sutikno.....	51

PENUTUP

Kesimpulan	54
Saran	54

DAFTAR PUSTAKA	55
----------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

No.	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Denah Lokasi Geografis Kandang Closed House Bapak Sutikno	26
2.	Struktur Organisasi Farm Sutikno.....	28
3.	Diagram Deplesi Kumulatif Saat Program BUN	36
4.	Diagram ABW Harian saat Program BUN	40
5.	Diagram FCR Harian Saat Program BUN	42

DAFTAR TABEL

No.	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Biaya Variabel Sebelum dan setelah Intervensi Farm Bapak Sutikno.....	45
2.	Biaya Depresiasi Kandang dan Peralatan	48
3.	Total Biaya Farm Bapak Sutikno	49
4.	Total Penerimaan Farm Bapak Sutikno	50
5.	Total Pendapatan Farm Bapak Sutikno.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kuesioner Daftar Pertanyaan Sebelum Dan Setelah Intervensi	58
2.	Biaya DOC Sebelum Dan Setelah Intervensi Farm Bapak Sutikno	60
3.	Biaya Pakan Sebelum Intervensi Farm Bapak Sutikno	61
4.	Biaya Pakan Setelah Intervensi Farm Bapak Sutikno.....	62
5.	Biaya OVK Sebelum Intervensi Farm Bapak Sutikno.....	63
6.	Biaya OVK Setelah Intervensi Farm Bapak Sutikno.....	63
7.	Biaya Variabel Lainnya Sebelum Intervensi Farm Bapak Sutikno	64
8.	Biaya Variabel Setelah Intervensi Farm Bapak Sutikno.....	64
9.	Biaya Depresiasi Kandang Dan Peralatan Sebelum Intervensi Farm Bapak Sutikno.....	65
10.	Total Biaya Farm Bapak Sutikno.....	66
11.	Total Penerimaan Sebelum Dan Setelah Intervensi Farm Bapak Sutikno	67
12.	Total Pendapatan Sebelum Dan Setelah Intervensi Farm Bapak Sutikno	68
13.	Perhitungan Total Pendapatan Farm Bapak Sutikno Sebelum Dan Setela Intrvensi	69
14.	RHPP Sebelum Intervensi Farm Bapak Sutikno.....	70
15.	RHPP Setelah Intervensi Farm Bapak Sutikno.....	73
16.	Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	76

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peternakan merupakan salah satu dari lima sub sektor pertanian. Peternakan adalah kegiatan memelihara hewan ternak untuk dibudidayakan dan mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut. Subsektor peternakan terbagi menjadi ternak besar, yaitu sapi (perah/potong), kerbau, dan kuda, dan ternak kecil yang terdiri dari kambing, domba dan babi serta ternak unggas (ayam, itik, dan burung puyuh).

Di Indonesia, Peternakan unggas memegang peranan penting di masyarakat, namun 60 persen ayam di Indonesia masih dipelihara secara tradisional. Unggas yang dipelihara secara tradisional biasanya adalah unggas domestik. Sementara itu, ayam pedaging dan ayam petelur dibiakkan secara komersial. Sebagai produsen, petani harus bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan dengan memperbaiki manajemen sehingga input dapat digunakan secara efisien (Wakhidati, dkk., 2017).

Ratnasari, dkk (2015) menyatakan bahwa usaha ayam pedaging (broiler) merupakan salah satu jenis usaha yang memiliki potensi untuk dikembangkan, hal ini tidak lepas dari berbagai keunggulan yang dimilikinya antara lain masa produksi yang relatif singkat yaitu sekitar 32-35 hari, produktivitas tinggi, relatif harga murah, dan permintaan tinggi, yang meningkat. Ayam broiler merupakan kelompok unggas yang tersedia sebagai sumber pakan terutama sebagai sumber protein hewani.

Penelitian ini melakukan pengarahannya bagi peternak rakyat yang bertujuan untuk meningkatkan performance dari periode sebelumnya. Adanya penelitian ini maka membantu peternak dalam melakukan intervensi. Intervensi yang dimaksud yaitu suatu perubahan dari manajemen kandang dan pemeliharaan hingga panen

yang sebelumnya kurang tepat, maka dengan intervensi ini akan membantu peternak mengubah hal-hal tersebut menjadi suatu yang lebih benar dan diharapkan yaitu dapat meningkatkan indeks performance pada usaha peternakan farm bapak Sutikno.

Indeks performance sendiri sangat mempengaruhi pendapatan peternak, hal ini seperti yang di kemukakan Tamalluddin (2014) yang menyatakan bahwa standar IP yang baik yaitu di atas 300, semakin tinggi nilai IP maka semakin sukses pengelolaan ayam broiler. Cepriadi et al. (2010) menyatakan bahwa IP sangat bergantung pada nilai FCR dan masa pemeliharaan, karena semakin tinggi nilai FCR dan semakin lama ayam dipanen, semakin rendah nilai IP mengurangi insentif yang diterima peternak.

Program Bertani Untuk Negeri (BUN) merupakan program pendidikan dan pelatihan bagi peternak rakyat yang merupakan program kerja sama dari kementerian pendidikan dari japfa foundation guna mencetak peternak rakyat yang unggul dan berkualitas dengan produktivitas peternakan yang tinggi. Program ini akan mempertemukan mahasiswa perguruan tinggi dengan peternak rakyat dengan harapan terjadi transfer ilmu pengetahuan dan teknologi.

Peternak harusnya berorientasi memaksimalkan keuntungan dengan melakukan perbaikan manajemen sehingga input dapat digunakan secara efisien. Pendapatan peternak ayam broiler setiap panennya tidak menentu, hal ini dipengaruhi oleh banyaknya faktor yang menyebabkan pendapatan peternak ayam broiler tersebut berubah-ubah, usaha peternakan ayam broiler perlu diberikan pendampingan untuk meningkatkan pendapatan peternakan ayam broiler serta

melihat permasalahan-permasalahan yang terjadi yang menyebabkan pendapatan usaha peternakan ayam broiler tidak menentu.

Penelitian ini dilakukan di farm bapak Sutikno di desa Tanjungsari kabupaten Tulungagung Jawa timur, karena melihat di daerah Tulungagung peternak pertama yang upgade kandang dari kandang open house ke kandang closed house merupakan bapak Sutikno, dengan jumlah populasi 12.000 ekor. Farm dengan kepemilikan bapak Sutikno ini berbeda dengan yang lain karena memiliki peralatan yang sudah lengkap sehingga untuk dalam pemeliharaan memudahkan peternak, tetapi dalam manajemen pemeliharaan yang kurang sempurna dalam farm bapak Sutikno mengakibatkan kurangnya tingkat performance sehingga berpengaruh ke pendapatan yang tidak tetap dan tidak sesuai dengan harapan, hal inilah yang melatar belakangi dilakukannya penelitian mengenai Perbandingan pendapatan peternak ayam broiler sebelum dan setelah intervensi pada usaha peternakan ayam broiler di farm bapak Sutikno pada program bertani untuk negeri di Tanjungsari kabupaten Tulungagung Jawa Timur.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan yang dapat dikaji dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana deskripsi kegiatan intervensi program bertani untuk negeri pada farm bapak Sutikno di desa Tanjungsari kabupaten Tulungagung Jawa Timur.
2. Bagaimana perbandingan pendapatan usaha peternakan ayam broiler bapak Sutikno sebelum dan setelah intervensi pada program bertani untuk negeri di desa Tanjungsari kabupaten Tulungagung Jawa Timur.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran perbandingan pendapatan usaha peternakan ayam broiler bapak Sutikno sebelum dan setelah intervensi pada program bertani untuk negeri di desa Tanjungsari kabupaten Tulungagung Jawa Timur.

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pembaca, sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang terkait penelitian ini.
2. Bagi Penulis, sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan serta proses pembelajaran dalam menganalisis suatu permasalahan.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Ayam Broiler

Ayam broiler merupakan sumber protein hewani yang murah dibandingkan dengan daging lainnya. Keunggulan ayam pedaging adalah pertumbuhannya sangat cepat, sehingga dapat dijual sampai umur 5 minggu, dengan berat rata-rata 1,5 kg. Ayam broiler sangat efisien dalam mengubah pakan menjadi daging. Pakan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan beternak ayam khususnya ayam pedaging. Biaya pakan mencapai 60-70% dari total biaya produksi dan meningkatkan efisiensi pemanfaatan protein. Penggunaan bahan pakan lokal merupakan salah satu alternatif pengurangan biaya (Situmorang, dkk., 2013).

Menurut Samadi (2010), Ayam pedaging atau yang lebih dikenal masyarakat sebagai ayam pedaging adalah jenis ayam ras unggul hasil persilangan (perkawinan) ayam *Cornish* putih asal Inggris dan ayam *Plymouth Rock* 12 asal Amerika. Perkawinan silang menghasilkan anak ayam dengan pertumbuhan tubuh yang cepat dan konversi pakan yang tinggi menjadi produk daging, yang berarti dengan asupan pakan yang sedikit mereka dapat tumbuh dengan sangat cepat.

Aqsa, dkk (2016) menyatakan bahwa ayam broiler adalah jenis ayam dari ras pedaging. Ayam broiler merupakan ayam ras unggul hasil persilangan antara ayam ras yang sangat produktif terutama dalam produksi daging. Daging ayam merupakan salah satu sumber kebutuhan protein hewani yang cukup melimpah, selain ikan dan telur. Pembibitan ayam broiler merupakan salah satu kegiatan yang paling cepat dan efisien untuk menghasilkan pakan ternak yang berkualitas dan bernilai gizi tinggi.

Ayam broiler merupakan kelompok unggas yang tersedia sebagai sumber pakan terutama sebagai sumber protein hewani. Daging ayam broiler memiliki peluang strategis untuk memenuhi permintaan daging dalam rangka mendukung program pemerintah yaitu pencapaian swasembada daging nasional tahun 2014, selain itu juga dapat dijadikan sebagai komoditas komersial yang menjanjikan, karena ayam broiler bisnis itu menguntungkan (Suwarta, dkk., 2012).

Rasyaf (2010) menyatakan bahwa Ayam broiler memiliki pertumbuhan yang cepat dan memiliki dada yang lebar dengan suplai daging yang baik dan banyak. Anak ayam broiler tumbuh luar biasa dari usia satu minggu hingga lima minggu. Pada umur tiga minggu, ayam menunjukkan peningkatan bobot badan yang memuaskan, menurut Lestari (1992) bahwa ayam pedaging adalah ayam umur enam minggu yang memiliki pertumbuhan yang cepat dengan bobot akhir berkisar 1,5-2 kg. Ayam broiler dapat dipasarkan pada umur lima sampai enam minggu dengan bobot badan 1,3 sampai 1,6 kg per ekor.

Ratnasari, dkk (2015) menyatakan bahwa Usaha ayam pedaging (broiler) merupakan salah satu jenis usaha yang memiliki potensi untuk dikembangkan, hal ini tidak terlepas dari berbagai keunggulan yang dimilikinya antara lain masa produksi yang relatif singkat sekitar 32-35 hari, produktivitas tinggi, harga relatif murah, permintaan tinggi. Ayam broiler merupakan kelompok unggas yang tersedia sebagai sumber pakan terutama sebagai sumber protein hewani.

Manajemen Pemeliharaan Ayam Broiler

Menurut kartasudjana dan suprijatna (2006), ada 2 sistem pemeliharaan broiler, yaitu:

1. Sistem *all in all out*

Sistem ini lebih banyak digunakan oleh peternak karena lebih praktis. Dalam sistem ini hanya ada satu umur dalam satu peternakan. Semua DOC masuk pada waktu yang sama dan dijual pada waktu yang sama, setelah panen kandang akan dikosong selama 2 minggu untuk memotong siklus penyakit dalam kandang, dengan sistem ini ayam yang masuk pada periode berikutnya akan sehat karena tidak tertular penyakit dari ternak periode sebelumnya.

2. *Multiple brooding*

Dalam sistem multiple brooding, di dalam satu areal peternakan terdapat beberapa umur ayam yang berbeda beda. Sistem ini lebih menghasilkan produksi yang berkesinambungan dan bisa disesuaikan dengan permintaan pasar. Kelemahan dalam sistem ini adalah adanya kemungkinan penularan penyakit dari ayam yang berumur lebih tua ke ayam-ayam yang lebih muda.

Umiarti (2010), menyatakan bahwa Broiler akan tumbuh dan berkembang dengan optimal apabila didukung dengan pakan, perawatan yang baik, ketepatan dalam pencegahan dan pengendalian penyakit dan sistim perkandangan yang baik. Perlu diterapkan beberapa hal agar broiler dapat tumbuh dengan optimal. Berikut ini hal-hal yang harus dilakukan oleh peternak yang ingin berusaha dalam bidang usaha ayam broiler :

a) Persiapan kandang

Tujuan dari persiapan kandang adalah untuk memastikan bahwa kandang yang digunakan untuk memelihara broiler sudah bersih. Lingkungan kandang juga nyaman dan bebas dari cemaran penyakit baik itu dari pemeliharaan broiler periode sebelumnya ataupun kontaminasi penyakit dari luar kandang.

Tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam persiapan kandang yaitu.

- Mengeluarkan semua peralatan yang ada di dalam kandang termasuk ayam yang mati. Membersihkan litter, bulu dan debu yang ada di dalam kandang. Kotoran yang menempel pada slat kandang dan lantai yang masih menempel juga harus dihilangkan. Kotoran atau litter yang tidak diolah di lokasi kandang harus dimasukkan ke dalam karung dan setelah semprot karung yang berisi kotoran tersebut dengan desinfektan.
- Menyemprot lantai kandang dan dinding dengan air yang bertekanan tinggi. Membersihkan seluruh peralatan, setelah kandang dan peralatan dibersihkan, selanjutnya disemprot dengan menggunakan desinfektan.
- Pengecekan dan perbaikan terhadap kandang dan peralatan serta penggantian terhadap bagian kandang dan peralatan yang rusak atau tidak berfungsi dengan baik.
- Menebarkan litter ke dalam kandang 3 hari sebelum DOC dimasukkan dan lakukan fumigasi. Litter yang digunakan untuk DOC adalah setebal 10 cm.
- Pengaturan dalam kandang agar DOC yang masuk tidak mengalami stress. Mengatur sistem pemanas dan instalasi air minum.
- Pre-heating (dilakukan pemanasan ruangan) sebelum DOC ditebar di dalam kandang, hal ini bertujuan agar DOC yang ditebar ke dalam area brooding dapat langsung beradaptasi dengan kondisi lingkungan kandang. Lama pre-heating adalah antara 2-3 jam sebelum DOC masuk.

b) Pemasukan DOC

Hal pertama saat doc datang adalah melakukan pengecekan terhadap DOC.

Ciri-ciri DOC yang baik adalah

1. Ukuran seragam
2. Cukup sering bersuara
3. Kaki berisi dengan bulu bersih dan mata yang nampak cerah
4. Lincah dan aktif mencari pakan dan minum
5. Tidak ada gangguan pernafasan atau gangguan penyakit lainnya
6. Dubur bersih dan tidak ada pasta putih
7. Berat tidak kurang dari 37g

Hal-hal per perlu dilakukan selama penyebaran DOC yaitu:

1. Saat DOC baru tiba disarankan untuk memberikan air gula guna memulihkan kembali tenaga DOC selama perjalanan
 2. Pakan dan air minum dikontrol agar selalu tersedia.
 3. DOC yang jelek atau cacat langsung dikeluarkan, sedangkan yang lemah dapat dibantu minum dengan mencelupkan ujung paruh ke air gula.
 4. Penyebaran dan tingkah laku DOC, harus selalu diperhatikan dan diamati kondisinya
 5. Pemanas untuk brooder harus diawasi
- c) Pengaturan temperatur brooder

Pengaturan temperature pada brooder sangat penting, oleh karena itu pengaturan suhu tubuh anak ayam belum berjalan dengan optimal, sehingga perlu dibantu dengan suhu brooder agar anak ayam dapat melewati masa kritis dan tumbuh dengan optimal. Kontrol pada suhu brooder sebaiknya dilakukan secara terus menerus. Kenyamanan ayam dapat dilihat pada aktivitas ayam dan penyebarannya. Suhu yang ideal akan membuat anak ayam berkativitas secara normal dan menyebar rata ke seluruh area brooding.

d) Pelebaran sekat

Pelebaran sekat pada brooder setelah ayam berumur 3 hari. Pelebaran sekat juga harus diikuti dengan penambahan tempat pakan dan minum. Pelebaran sekat berfungsi untuk memberikan kenyamanan ayam sesuai dengan tingkat pertumbuhannya. Selain itu juga berfungsi dalam memudahkan peternak dalam mengontrol dan memberikan pakan dan minum.

e) Pemberian ransum dan air minum

Ransum memiliki peranan yang penting dalam usaha peternakan broiler dan merupakan biaya produksi paling tinggi yaitu sekitar 70%. Pemberian ransum pada broiler harus disesuaikan dengan kebutuhan pertumbuhan sehingga ransum yang diberikan dapat optimal dimanfaatkan untuk pertumbuhan ayam. Ransum broiler terdiri dari ransum starter (umur 0 - 4 minggu) dan ransum finisher (umur 4-6 minggu).

f) Pengaturan ventilasi

Dalam proses penaturan ventilasi terbagi atas dua, yaitu :

1) Masa brooding

- Melakukan pembukaan terhadap tirai apabila temperature brooding terlalu panas
- Buka tirai plafon mulai dari atas ke bawah
- Apabila masih terlalu panas, tirai bisa dibuka pada bagian yang berlawanan dengan arah mata angin. Pembukaan juga dilakukan dari atas ke bawah
- Apabila suhu dingin, tirai ditutup kembali dari arah yang berlawanan

2) Setelah masa brooding

- Pembukaan tirai samping harus dimulai dari atas ke bawah dengan cara

- Terlebih dahulu buka tirai yang berlawanan dengan arah mata angin
- Pembukaan dilakukan secara bertahap sesuai dengan kondisi ayam.
- Jika pembukaan tirai samping dirasa belum cukup, bisa dilanjutkan pembukaan tirai bawah (buka dulu tirai yang berlawanan dengan arah angin, dibuka dari bawah ke atas sambil mengamati kondisi ayam).

g) Pencatatan/ *recording*

Pencatatan laporan kegiatan setiap harinya harus dilakukan semenjak DOC. Pencatatan tersebut meliputi jumlah ayam yang mati, pemberian pakan, vaksin, obat dan pertambahan berat badan mingguan. Pencatatan dan kontrol berat badan dan keseragaman. Pencatatan dan kontrol berat badan dan keseragaman dilakukan secara rutin setiap minggu, hal ini bertujuan agar pertumbuhan ayam dapat terpantau dengan baik. Penimbangan dilakukan dengan cara melakukan sampling secara acak dan pada waktu yang tetap.

h) Pemeliharaan kesehatan broiler

Dalam pemeliharaan broiler, perlu diperhatikan juga mengenai kesehatan ternak, baik yang menyangkut kesehatan ternak maupun kesehatan kandang, perlu diperhatikan antara lain meliputi: vaksinasi, tindakan pengamanan penyakit, dan pelaksanaan biosekuriti.

Pendapatan

Pendapatan dalam ilmu ekonomi diartikan sebagai hasil berupa uang atau benda material lainnya yang diperoleh dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia secara cuma-cuma, dan pendapatan rumah tangga adalah jumlah pendapatan setiap anggota rumah tangga dalam bentuk tunai atau barang, diperoleh baik sebagai upah atau upah untuk bisnis rumahan, atau dari sumber lain. Kondisi seseorang dapat

diukur dengan menggunakan konsep pendapatan, yang menunjukkan jumlah total uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu (Samuelson dan Nordhaus, 2002).

Arti ekonomi, pendapatan adalah imbalan atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan (Sukirno, 2009). Pendapatan adalah penerimaan bersih seseorang, baik berupa uang kontan maupun natural. Pendapatan atau juga disebut juga income dari seorang warga masyarakat adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi, dan sektor produksi ini membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku di pasar faktor produksi. Harga faktor produksi dipasar faktor produksi (seperti halnya juga untuk barang-barang di pasar barang) ditentukan oleh tarik-menarik, antara penawaran dan permintaan.

Menurut Sukirno (2009), pendapatan dapat dihitung melalui tiga cara yaitu:

- a) Cara Pengeluaran, cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran/perbelanjaan ke atas barang-barang dan jasa.
- b) Cara Produksi, cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan.
- c) Cara Pendapatan, dalam penghitungan ini pendapatan diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima.

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan (Suparmoko, 2000), yaitu:

- 1) Gaji dan Upah, imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.
- 2) Pendapatan dari Usaha Sendiri, merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
- 3) Pendapatan dari Usaha Lain, pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja, dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain: pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki seperti rumah, ternak dan barang lain, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan dari pensiun, dan lain-lain.

Sedangkan pendapatan menurut perolehannya dibedakan menjadi:
(Ismawan, 2019)

- Pendapatan kotor yaitu pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya-biaya.
- Pendapatan bersih yaitu pendapatan yang diperoleh sesudah dikurangi pengeluaran dan biaya-biaya.

Sedangkan pendapatan menurut bentuknya dibedakan menjadi: (Ismawan, 2019)

- a) Pendapatan berupa uang adalah segala penghasilan yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa, sumber utamanya berupa gaji,

upah, bangunan, pendapatan bersih dari usaha sendiri dan pendapatan dari penjualan seperti: hasil sewa, jaminan sosial, premi asuransi.

- b) Pendapatan berupa barang adalah segala penghasilan yang sifatnya reguler dan biasanya tidak berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak

Peternakan adalah proses menggabungkan faktor-faktor produksi berupa tanah, ternak, tenaga kerja dan modal untuk menghasilkan produk hewani. Dalam peternakan manusia, peternak biasanya bertindak sebagai pengambil keputusan yang berusaha membuat keputusan yang efektif dan efisien dalam menjalankan dan mengelola peternakannya. Karakteristik sosial ekonomi petani (jumlah ternak, umur, tingkat pendidikan, lama pemeliharaan, jumlah tanggungan, jumlah pekerja, luas kandang, jumlah investasi, total pendapatan produksi dan total biaya produksi) dapat mempengaruhi petani dalam mengambil keputusan yang keuntungan yang dapat diperoleh dari usahatani ternak, sehingga karakteristik sosial ekonomi berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh per peternak, sehingga perlu dilakukan identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak.

Efisiensi usaha ternak ayam pedaging dipengaruhi oleh skala usaha, atau skala usaha ternak ayam ras pedaging, semakin besar usaha peternakan ayam pedaging semakin efisien, atau semakin besar skala usaha, semakin menguntungkan peternakan ayam pedaging. Berkaitan dengan alokasi biaya untuk memaksimalkan pendapatan, peternak selalu berupaya untuk mengelola usahanya sebaik mungkin sehingga usaha ternaknya efisien (Suwarta, dkk., 2012).

Kumbhaker dan Lovell (2000), mengatakan bahwa untuk mencapai tingkat keuntungan yang maksimal, sebuah perusahaan harus dapat memproduksi pada

tingkat output yang optimal dengan jumlah input tertentu (efisiensi teknis) dan menghasilkan output dengan kombinasi yang tepat pada tingkat harga tertentu (efisiensi alokatif).

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam budidaya ayam pedaging. Faktor tersebut antara lain: faktor fisik, faktor sosial dan faktor ekonomi. Faktor fisik meliputi iklim, kondisi tanah dan topografi yang keberadaan dan sifatnya relatif tetap dari tahun ke tahun. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah jumlah DOC, FCR, mortalitas, bobot panen, dan lama pemeliharaan, serta dapat mengetahui kondisi peternakan yang mengikuti pola kemitraan sekaligus dapat mengetahui pendapatan peternak yang mengikuti pola kemitraan. Manfaat yang diperoleh diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan peternak ayam broiler, sehingga dapat mempermudah bagi peternak dalam mengalokasikan faktor-faktor secara efektif dan efisien (Ratnasari, 2015).

(Ismawan, 2019) Pada usaha peternakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan produksi yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang akan diterima oleh peternak ayam. Adapun variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat pendapatan adalah: harga ayam, modal kerja, lama usaha, waktu kerja peternak.

- Harga

Harga adalah sejumlah uang yang ditagihkan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukarkan para pelanggan untuk memperoleh manfaat dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa (Kotler dan Keller, 2009). Harga semata-mata tergantung pada kebijakan perusahaan, tetapi

juga memperhatikan berbagai hal. Murah atau mahal nya harga suatu produk tergantung pada spesifikasi dan keunggulan dari produk itu sendiri yang sangat relatif sifatnya.

Menurut Lamb (2001) “Harga adalah apa yang harus diberikan oleh konsumen (pembeli) untuk mendapatkan suatu produk”. Harga sering merupakan elemen yang paling fleksibel di antara keempat elemen bauran pemasaran. Selain itu, Walker (2000) “Menerapkan kebijakan harga rendah dibandingkan dengan pesaing dapat diciptakan, apabila perusahaan memiliki keunggulan bersaing pada biaya rendah (low cost)” dalam artian yang lebih luas, harga adalah jumlah semua nilai yang konsumen tukarkan dalam rangka mendapatkan manfaat (dari) memiliki atau menggunakan barang atau jasa. Secara historis, harga telah menjadi faktor utama yang mempengaruhi pilihan pembeli.

- Modal Kerja

Menurut Sawir (2001) Modal kerja adalah semua aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan atau bisa juga berarti sumber daya yang harus tersedia untuk membiayai operasional perusahaan karena modal sangat menunjang dalam menjaga kelancaran operasional perusahaan misal bagian produksi membutuhkan bahan baku, sehingga mereka perlu membeli bahan atau suku cadang tersebut terlebih dahulu. Pemasaran akan melakukan kegiatan promosi untuk memperkenalkan barang atau jasa yang mereka tawarkan kepada konsumen atau departemen sumber daya manusia membutuhkan karyawan baru, oleh karena itu dilakukan kegiatan rekrutmen karyawan baru.

Sedangkan Riyanto (2002) mengemukakan modal merupakan barang konkrit yang ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di neraca

debet maupun daya beli atau nilai tukar yang terdapat diselah kredit. Menurut Sutrisno (2007) menyatakan bahwa modal kerja yaitu dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang dan pembayaran lainnya.

- Lama Usaha

Dalam menjalankan suatu usaha, lama usaha memegang peranan penting dalam proses melakukan usaha perdagangan (Utama, 2012). Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan suatu pengalaman berusaha, di mana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku (Asmie, 2008). Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan menekan biaya produksi lebih kecil daripada penjualan (Firdausa, 2013). Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera dan perilaku konsumen serta semakin banyak relasi bisnis dan pelanggan.

- Waktu Kerja

Analisis jam kerja merupakan bagian dari teori *mikroekonomi*, khususnya teori penawaran tenaga kerja, yang membahas tentang kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan bekerja atau tidak dengan hasil pendapatan yang diperoleh harus dikorbankan. Kesediaan staf untuk bekerja berjam-jam atau pendek adalah keputusan individu (Nicholson, 2011).

Peran Penyuluhan Terhadap Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Broiler

Kinerja adalah hasil kerja yang memiliki hubungan kuat dengan tujuan strategis dan kepuasan organisasi dan yang memberikan kontribusi terhadap perekonomian. Oleh karena itu, kinerja dipandang sebagai cara kerja dan hasil yang dicapai dengan pekerjaan itu. Sebagaimana yang telah digariskan bahwa peranan penyuluh peternakan untuk memberikan sumbangsih terhadap perubahan perilaku, sikap, keterampilan, dan pengetahuan petani-peternak sehingga akan meningkatkan swadaya masyarakat, maka tingkat kinerja penyuluh akan menjadi penentuke berhasilan penyuluhan peternakan yang dapat diukur dengan menggunakan indikator produktivitas sebagai hubungan antara input dan output fisik suatu proses (Suddin, dkk., 2010).

Untuk menghadapi tantangan yang dihadapi peternak, diperlukan peran pemerintah dalam menggerakkan perusahaan swasta dan lembaga pembiayaan sektor pertanian untuk mendukung pengembangan peternakan khususnya ayam broiler. Peran perusahaan dan lembaga agribisnis sangat bermanfaat bagi petani/petani yaitu dalam mempersiapkan sarana produksi berupa benih, pakan, obat-obatan, vaksin, vitamin dan pemasaran produk hewani dengan pola kemitraan (Salam, dkk., 2006).

Frekuensi penyuluhan adalah banyaknya waktu kunjungan antara PPL dengan petani ternak pada tempat dan waktu yang ditentukan. Menurut Suhardiyono (2001), bahwa kegiatan kunjungan yang dilakukan penyuluh kepada kelompok tani pada tempat dan waktu yang disepakati bersama, dimana penyuluh harus menjadi motivator untuk membawa informasi baru kepada petani.

Metode penyuluhan adalah pendekatan penyuluh untuk berhubungan langsung atau tidak langsung dengan petani sebagai tujuan untuk mencapai tujuan. Klasifikasi metode penyuluhan berdasarkan pendekatan psikososial yaitu memperhatikan keadaan hubungan atau interaksi dan banyaknya klasifikasi sasaran yaitu individu, kelompok dan massa. (Suddin, dkk., 2010).

Media penyuluhan adalah alat bantu yang digunakan oleh penyuluh dalam melaksanakan penyuluhan atau merupakan media yang digunakan penyuluh untuk memberikan informasi baik secara langsung maupun secara tak langsung. Dalam hal pemberian informasi langsung, keahlian dan penguasaan materi sangat penting dimiliki seorang penyuluh. Menurut Nasution (2002), bahwa kompetensi/keahlian yang benar-benar dikuasai dalam hal penguasaan materi merupakan suatu yang sangat dibutuhkan sehingga kegiatan penyuluhan lebih efektif dan efisien.